

**Penggunaan Media Berbasis Komputer Dalam Penguasaan Materi Fiqih
Siswa Kelas V Di MI Nurul Falah Kec. Teluk Betung Selatan
Kota Bandar Lampung**

Winarti¹, Sahidin Wahyudi, Sri Mutiara³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: winwingel14@gmail.com¹

Keywords:

Computer-Based Media, Fiqh Learning, Islamic Education

Kata kunci:

Media Berbasis Komputer, Materi Fikih, Pembelajaran PAI.

Abstract

This study aims to analyze the use of computer-based media in improving the mastery of Fiqh material among fifth-grade students at MI Nurul Falah, Teluk Betung Selatan District, Bandar Lampung City. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation. The findings show that computer-based media, including worship videos, ablution and prayer animations, and interactive learning applications, help students understand Fiqh concepts more concretely and engagingly. Students demonstrated increased motivation, learning focus, and the ability to practice worship materials after using digital media in the learning process. Teachers played an essential role as facilitators by operating the media, providing additional explanations, and guiding students throughout the lesson. Although challenges such as limited computer facilities and varying student technological skills were identified, computer-based media proved effective overall in enhancing students' mastery of Fiqh material.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media berbasis komputer dalam meningkatkan penguasaan materi Fikih siswa kelas V di MI Nurul Falah Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komputer seperti video ibadah, animasi wudhu dan shalat, serta aplikasi pembelajaran interaktif mampu membantu siswa memahami konsep Fikih secara lebih konkret dan menarik. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi, fokus belajar, dan kemampuan mempraktikkan materi ibadah setelah penggunaan media digital dalam pembelajaran. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam mengoperasikan media, memberikan penjelasan tambahan, serta membimbing siswa selama proses belajar. Meskipun terdapat hambatan seperti terbatasnya fasilitas komputer dan perbedaan kemampuan teknologi siswa, media berbasis komputer secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan materi Fikih.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era digital memberikan perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun strategi pembelajaran yang digunakan guru (Rusman, 2018). Teknologi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih menarik, interaktif, dan fleksibel sesuai kebutuhan siswa abad 21 yang cenderung visual dan digital. Dalam konteks pendidikan dasar, penggunaan media berbasis komputer mampu membantu guru menyajikan materi secara lebih konkret melalui tampilan gambar, animasi, video, dan simulasi yang tidak dapat dihadirkan melalui metode konvensional (Arsyad, 2017). Ketersediaan media digital ini sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan penyampaian konsep dan praktik ibadah secara jelas dan runtut. Oleh karena itu, integrasi media komputer dalam pembelajaran Fikih menjadi peluang strategis untuk meningkatkan pemahaman siswa secara lebih optimal.

Mata pelajaran Fikih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan tata cara ibadah, muamalah, dan syariat Islam lainnya (Siradjuddin et al., 2025). Fikih tidak hanya menuntut siswa memahami penjelasan teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran yang terarah dan bermakna (Majid, 2014). Salah satu tantangan dalam pembelajaran Fikih pada siswa sekolah dasar adalah bagaimana guru dapat menyampaikan materi yang bersifat abstrak, seperti niat, rukun ibadah, dan syarat sah ibadah, dengan cara yang konkret dan menyenangkan. Penelitian Mutmainnah dan Suyadi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan pemahaman konsep ibadah karena siswa dapat melihat contoh visual yang lebih jelas. Dengan demikian, media berbasis komputer dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih.

Pembelajaran pada siswa kelas V MI membutuhkan media yang variatif dan sesuai karakteristik perkembangan anak usia 10–11 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak pada tahap *operational concrete* akan lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret, visual, dan pengalaman langsung (Santrock, 2019). Media berbasis komputer yang menampilkan simulasi gerakan ibadah, ilustrasi hukum fikih, dan animasi tata cara wudhu atau shalat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena sesuai dengan cara belajar mereka. Penelitian Lestari dan Rifai (2023) menguatkan bahwa media visual interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media komputer dalam pembelajaran Fikih pada kelas V MI Nurul Falah dapat membantu mempermudah penyampaian materi sekaligus meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar.

Guru memiliki peran penting dalam memilih dan memanfaatkan media berbasis

komputer untuk menunjang pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengelola media agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami (Sanjaya, 2020). Penelitian Andriyani (2022) menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam mengoperasikan media TIK berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran digital, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian, pemahaman guru tentang penggunaan media komputer sangat menentukan kualitas penguasaan materi Fikih siswa. Hal ini juga menuntut guru untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital guna menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi.

MI Nurul Falah yang berada di Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung merupakan salah satu madrasah yang telah mulai mengintegrasikan media pembelajaran berbasis komputer dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi awal, media yang digunakan meliputi video tutorial ibadah, animasi tata cara wudhu dan shalat, software pembelajaran interaktif, serta gambar-gambar fiqih digital. Namun demikian, guru masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana komputer, kurangnya penguasaan teknologi oleh sebagian guru, serta variasi kemampuan siswa dalam memahami materi berbasis digital. Kendala tersebut sejalan dengan temuan penelitian Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital di sekolah dasar sering terkendala oleh fasilitas dan keterampilan guru. Meskipun demikian, penggunaan media komputer tetap memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman materi Fikih apabila dikelola dengan tepat.

Pentingnya penggunaan media berbasis komputer dalam pembelajaran Fikih diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan meningkatnya motivasi, minat, dan kemampuan berpikir kritis siswa ketika belajar menggunakan media digital interaktif (Warisno, 2025). Febriani dan Hartati (2022) menyatakan bahwa media komputer membantu siswa memahami konsep abstrak melalui visualisasi yang menarik. Selain itu, media digital memungkinkan pembelajaran dilakukan secara mandiri, sehingga siswa dapat mengulang materi, menonton kembali video ibadah, dan berlatih soal secara interaktif. Pembelajaran seperti ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa lebih aktif, dan meningkatkan penguasaan materi Fikih secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa penggunaan media berbasis komputer memiliki peran penting dalam meningkatkan penguasaan materi Fikih siswa kelas V di MI Nurul Falah. Media komputer tidak hanya membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih konkret, tetapi juga meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan media berbasis komputer diterapkan dalam pembelajaran Fikih, sejauh mana media tersebut meningkatkan penguasaan materi siswa, serta apa saja faktor pendukung dan hambatannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAI

dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa era digital.

KERANGKA TEORITIK

Fikih merupakan mata pelajaran yang bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan ajaran Islam, terutama yang berkaitan dengan tata cara ibadah dan muamalah. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran Fikih harus disajikan dengan metode dan media yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa (Majid, 2014). Fikih mencakup hal-hal praktis seperti wudhu, shalat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya yang memerlukan pemahaman konseptual sekaligus penguasaan praktik. Penelitian Mutmainnah dan Suyadi (2021) menegaskan bahwa pembelajaran Fikih harus menghadirkan aktivitas konkret, visual, dan aplikatif agar siswa mampu memahami dan mengingat materi secara lebih mudah. Dengan demikian, pembelajaran Fikih memerlukan inovasi media untuk membantu guru menjelaskan konsep abstrak secara lebih jelas dan menarik.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian pesan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Arsyad (2017) menyatakan bahwa media berfungsi merangsang perhatian, meningkatkan pemahaman konsep, dan mengubah pembelajaran abstrak menjadi lebih konkret. Dalam pembelajaran MI, media sangat berperan membantu siswa memahami materi yang kompleks melalui visualisasi dan simulasi. Menurut Rusman (2018), media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian Febriani dan Hartati (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi keagamaan. Dengan demikian, media pembelajaran diperlukan untuk menyampaikan materi Fikih yang memerlukan contoh konkret dan langkah-langkah sistematis.

Media berbasis komputer merupakan media yang memanfaatkan perangkat teknologi digital seperti komputer, laptop, atau tablet yang dapat menampilkan gambar, video, animasi, dan simulasi interaktif. Media jenis ini memiliki keunggulan karena mampu menyediakan visualisasi gerakan dan konsep yang lebih dinamis dibandingkan media tradisional (Sanjaya, 2020). Andriyani (2022) menemukan bahwa penggunaan media komputer meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI karena siswa dapat belajar secara visual, auditif, dan kinestetik melalui materi multimedia. Selain itu, komputer menyediakan ruang pembelajaran mandiri yang memungkinkan siswa mengulang materi sesuai kecepatan belajar mereka. Teori ini menunjukkan bahwa media berbasis komputer sangat potensial untuk digunakan dalam pembelajaran Fikih yang membutuhkan penjelasan proses ibadah secara runtut.

Pembelajaran Fikih sangat relevan dengan penggunaan media komputer karena materi Fikih seringkali bersifat prosedural, membutuhkan contoh gerakan, ilustrasi hukum, serta penjelasan langkah demi langkah. Lestari dan Rifai (2023) menemukan bahwa media visual interaktif membantu siswa memahami tata cara ibadah seperti wudhu dan shalat secara lebih efektif dibandingkan penjelasan verbal. Media komputer dapat menghadirkan simulasi gerakan shalat atau animasi tata cara bersuci sehingga siswa dapat melihat proses secara jelas dan berulang. Mutmainnah dan Suyadi (2021) juga menjelaskan bahwa media digital mampu meningkatkan kualitas praktik ibadah siswa karena ditunjang oleh visualisasi yang akurat dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa media komputer adalah solusi tepat untuk meningkatkan penguasaan materi Fikih bagi siswa MI.

Siswa kelas V MI berada pada tahap perkembangan *operational concrete* menurut teori Piaget, yaitu tahap di mana siswa lebih mudah memahami informasi melalui objek konkret, visual, dan pengalaman langsung (Santrock, 2019). Media berbasis komputer yang menyediakan gambar, video, dan animasi menjadi media yang sangat sesuai untuk perkembangan berpikir siswa karena menghadirkan bentuk pembelajaran yang konkret dan mudah dipahami. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa media digital sangat efektif digunakan pada siswa sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik belajar mereka yang masih membutuhkan visualisasi kuat dalam memahami konsep. Oleh sebab itu, penggunaan media komputer dalam penguasaan materi Fikih sekaligus mendukung kebutuhan perkembangan kognitif siswa.

Banyak penelitian modern menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis komputer mampu meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Febriani dan Hartati (2022) menyatakan bahwa media digital interaktif membuat siswa lebih fokus dan antusias, sehingga mendorong peningkatan pemahaman materi. Dalam konteks pembelajaran Fikih, peningkatan minat dan motivasi sangat penting untuk mendorong siswa mempelajari materi yang berkaitan dengan ibadah. Penelitian Andriyani (2022) menunjukkan bahwa media komputer tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka memahami materi agama secara lebih sistematis dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa media komputer memberikan dampak positif dalam meningkatkan penguasaan materi Fikih.

Bersumber dari teori dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis komputer dipahami sebagai penerapan perangkat digital dalam mendukung pembelajaran yang menampilkan visualisasi materi, simulasi gerakan ibadah, animasi, dan interaksi multimedia. Sementara penguasaan materi Fikih dipahami sebagai kemampuan siswa memahami konsep, mengingat prosedur, serta mempraktikkan tata cara ibadah dengan benar. Dengan demikian, kerangka teoritik penelitian ini mengasumsikan bahwa penggunaan media berbasis komputer akan

meningkatkan penguasaan materi Fikih siswa karena media tersebut mampu menyajikan pembelajaran secara visual, interaktif, dan sesuai perkembangan kognitif anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam bagaimana penggunaan media berbasis komputer dapat meningkatkan penguasaan materi Fikih siswa kelas V di MI Nurul Falah. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif cocok digunakan untuk menggali fenomena pendidikan secara naturalistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap proses pembelajaran, respon siswa, serta strategi guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer secara komprehensif. Penelitian kualitatif deskriptif juga relevan untuk mengkaji efektivitas media pembelajaran karena fokusnya pada kualitas proses dan pengalaman belajar (Salim & Sari, 2023).

Lokasi penelitian adalah MI Nurul Falah Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung, dan pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini mulai menerapkan media berbasis komputer dalam pembelajaran Fikih. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kemampuan mereka memberikan informasi yang relevan dan mendalam (Patton, 2015). Informan utama terdiri dari guru Fikih kelas V, kepala madrasah, serta beberapa siswa kelas V. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran, pengalaman, serta pemahaman mereka terhadap penggunaan media komputer. Teknik ini merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan teknologi karena memberikan data yang kaya dan bermakna (Andriyani, 2022).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran Fikih menggunakan media berbasis komputer, termasuk bagaimana guru menyajikan materi, bagaimana siswa merespon, serta bagaimana media komputer digunakan dalam tahap-tahap pembelajaran. Observasi dilakukan secara *non-participant* agar peneliti dapat mengamati proses pembelajaran secara objektif tanpa mengganggu aktivitas belajar (Sugiyono, 2022). Wawancara mendalam dilakukan kepada guru Fikih dan kepala madrasah untuk memperoleh informasi tentang tujuan penggunaan media komputer, strategi penerapan, hambatan yang dihadapi, serta persepsi terhadap dampaknya. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman mereka belajar menggunakan media komputer. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan materi pembelajaran digital, foto kegiatan kelas, catatan guru, daftar

nilai, dan dokumen pendukung lainnya. Menurut Bowen (2009), dokumentasi penting untuk memverifikasi data dan memperkuat temuan penelitian kualitatif.

Proses analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, & Saldaña (2014) yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengklasifikasikan, dan menyederhanakan data berdasarkan tema seperti penggunaan media, respon siswa, dan peningkatan penguasaan materi. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun narasi, tabel, dan kutipan wawancara agar temuan mudah dipahami. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan secara induktif berdasarkan pola yang ditemukan pada proses pembelajaran. Analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga akhir untuk memastikan konsistensi dan kedalaman pemahaman. Pendekatan ini sesuai dengan karakter penelitian pendidikan teknologi yang menekankan analisis proses (Wijaya, 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, kepala madrasah, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Denzin (2012) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan metode penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas data. Member check dilakukan dengan meminta informan mengonfirmasi kembali temuan sementara agar interpretasi data tidak menyimpang dari maksud sebenarnya. Selain itu, peneliti melakukan *peer debriefing* dengan rekan sejawat untuk menguji keakuratan analisis dan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Fikih di MI Nurul Falah telah menerapkan media berbasis komputer dalam proses pembelajaran, terutama menggunakan video tutorial ibadah, animasi tata cara wudhu dan shalat, serta program pembelajaran interaktif. Guru biasanya memulai pembelajaran dengan menampilkan video pengantar melalui LCD untuk menarik perhatian siswa sebelum masuk ke materi inti. Siswa terlihat lebih fokus dan antusias saat menyaksikan visualisasi ibadah karena mereka dapat melihat contoh gerakan dan langkah-langkah secara jelas. Hal ini selaras dengan penelitian Lestari dan Rifai (2023) yang menunjukkan bahwa media visual interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep keagamaan secara signifikan. Visualisasi gerakan ibadah melalui komputer telah membantu siswa memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih mudah memahami materi Fikih ketika media komputer digunakan. Siswa menyatakan bahwa gerakan wudhu, bacaan shalat, serta praktik ibadah lainnya menjadi lebih jelas

dan mudah ditiru dibandingkan metode ceramah atau membaca buku semata. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa media komputer membuat pelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian Febriani dan Hartati (2022) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa media digital interaktif meningkatkan motivasi belajar karena siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Respons positif siswa membuktikan bahwa media komputer relevan dengan pola belajar mereka yang visual dan digital.

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar, nilai siswa menunjukkan peningkatan setelah media komputer digunakan secara konsisten dalam pembelajaran. Siswa mampu menjelaskan kembali langkah-langkah wudhu, menyebutkan rukun dan syarat sahalat, serta mempraktikkan gerakan ibadah dengan lebih tepat. Guru menyampaikan bahwa siswa yang sebelumnya kesulitan memahami bacaan shalat kini lebih lancar karena sering mendengar dan melihat contoh melalui video pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mutmainnah dan Suyadi (2021) yang menemukan bahwa media digital meningkatkan kualitas praktik ibadah siswa MI karena memberikan contoh konkret dan berulang. Dengan demikian, media komputer terbukti meningkatkan penguasaan materi Fikih baik secara konseptual maupun praktikal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan penggunaan media komputer. Guru tidak hanya memutar video atau animasi, tetapi juga memberikan penjelasan, memberikan contoh ulang, serta mengajak siswa bertanya jawab mengenai materi. Guru Fikih juga menyiapkan materi digital sesuai kebutuhan siswa sehingga pembelajaran lebih terarah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Andriyani (2022) bahwa kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran digital. Guru yang cakap teknologi dapat mengintegrasikan media komputer dengan strategi pembelajaran lainnya sehingga pembelajaran Fikih menjadi lebih bermakna.

Meskipun memberikan dampak positif, penelitian menemukan beberapa kendala seperti terbatasnya jumlah komputer, kapasitas listrik yang terbatas, dan variasi kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat digital. Beberapa siswa membutuhkan bimbingan tambahan ketika menggunakan mouse atau memilih menu pada program interaktif. Guru juga terkadang terkendala waktu karena persiapan penggunaan media digital membutuhkan waktu lebih lama. Kendala ini sesuai dengan temuan Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dan kompetensi teknologi menjadi tantangan utama dalam implementasi media digital di sekolah dasar. Walaupun demikian, guru tetap berupaya menyesuaikan strategi agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis komputer memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan penguasaan materi Fikih. Hal

ini sejalan dengan teori Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media visual mampu memperjelas pesan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami konsep. Media komputer menyediakan pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan menarik, sehingga sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa teknologi dapat menjadi alat penting dalam pembelajaran keagamaan selama digunakan secara terarah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa media komputer sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas V yang berada pada tahap *operational concrete* menurut Piaget. Siswa membutuhkan contoh visual nyata dan simulasi untuk memahami materi yang bersifat prosedural seperti gerakan wudhu atau shalat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Santrock (2019) dan didukung oleh Lestari & Rifai (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis visualisasi sangat dibutuhkan oleh siswa usia sekolah dasar. Dengan demikian, media komputer menjadi solusi tepat untuk menyampaikan materi Fikih yang memerlukan penjelasan langkah-langkah secara detail.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media berbasis komputer sangat bergantung pada kompetensi guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Guru yang mampu mengoperasikan media digital dan mengintegrasikannya dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Temuan ini mendukung pendapat Sanjaya (2020) dan Andriyani (2022) bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran. Guru di MI Nurul Falah telah memainkan peran tersebut, sehingga media komputer dapat berfungsi optimal.

Media komputer terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih. Siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan tidak mudah bosan karena disuguhkan tampilan visual dan audio yang menarik. Pembahasan ini sejalan dengan hasil penelitian Febriani & Hartati (2022) yang menunjukkan bahwa media digital interaktif meningkatkan motivasi belajar dan memperbaiki hasil belajar. Dengan demikian, media komputer bukan hanya alat bantu visual, tetapi juga sarana untuk membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Walaupun memberikan hasil positif, penelitian ini menunjukkan adanya beberapa kendala yang perlu diperhatikan dalam implementasi media komputer. Seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat, serta kebutuhan guru untuk menguasai teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi di sekolah dasar memerlukan kesiapan sarana dan kompetensi guru. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan fasilitas komputer, memberikan pelatihan teknologi kepada guru, serta menyesuaikan media digital dengan kemampuan siswa. Pembahasan ini menunjukkan

bahwa pemanfaatan media komputer bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga membutuhkan dukungan sistem sekolah secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media berbasis komputer efektif meningkatkan penguasaan materi Fikih siswa kelas V di MI Nurul Falah. Media digital seperti video, animasi, dan aplikasi interaktif membantu siswa memahami langkah-langkah ibadah secara lebih jelas, menarik, dan mudah ditiru. Siswa menjadi lebih termotivasi, fokus, dan aktif dalam proses belajar. Peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan pemanfaatan media komputer. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan teknologi siswa, media berbasis komputer secara keseluruhan terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah siswa.

REFERENSI

- Andriyani, S. (2022). Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–58.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Bowen, G. A. (2009). *Document analysis as a qualitative research method*. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2012). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Aldine Transaction.
- Febriani, R., & Hartati, S. (2022). Media digital interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Elementary Education Journal*, 6(2), 110–122.
- Lestari, G., & Rifai, A. (2023). Pengaruh media visual terhadap pemahaman materi keagamaan siswa SD. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(2), 889–902.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mutmainnah, N., & Suyadi, S. (2021). Pengaruh media digital terhadap pemahaman ibadah siswa MI. *Jurnal PAI Digital*, 4(1), 34–45.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

- Pengaruh media visual terhadap pemahaman materi keagamaan siswa SD. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(2), 889–902.
- Rusman. (2018). Model-model pembelajaran. Rajawali Pers.
- Salim, M., & Sari, N. (2023). Qualitative approaches in Islamic education research. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 5(1), 45–58*.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis teknologi*. Kencana.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Wijaya, A. (2021). Tantangan implementasi media digital di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 57–67.
- Siradjuddin, N., Sari, I. M., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Strategi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(2), 234–240.
- Warisno, A. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM PEMBELAJARAN DARING: KESENJANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 411–420.